

Keterampilan Menjelaskan (*Explaining Skills*) Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti

Explaining Skills of Islamic Religious Education (PAI) and Character Education Teachers for Grade XI at SMA Negeri 1 Lembah Gumanti

Ayunda Azizah Putri¹, M Isnando Tamrin², Siska Yulia Rahmi³, Yulia Rahman⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 May 2026

Revised 20 May 2026

Accepted 22 May 2026

Available online 01 June 2026

Keywords:

Keterampilan guru, Keterampilan Menjelaskan, PAI

Keywords

Teacher skills, Explanation skills, Islamic Religious Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Islamic Religious Education teachers are more dominant in using explanation skills in delivering material and more teachers play a role in explaining the material compared to students who search independently. This study aims to determine the implementation of explaining skills (Explaining Skills) of Islamic Religious Education teachers and Budi Pekerti and the obstacles faced by Islamic Religious Education teachers in explaining the material and the efforts made to overcome these obstacles in class XI of SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. This type of research is descriptive qualitative research that describes the explanation skills of Islamic Religious Education teachers and Character. The results of the study in explaining the material, teachers have been able to implement indicators in explanation skills so that children understand the delivery of material by Islamic Religious Education teachers. The obstacles faced by Islamic Religious Education teachers are students' lack of focus, misusing the rules for bringing cellphones to school, students who find excuses to leave the classroom and female students are more active in participating in learning compared to male students. Islamic Religious Education teachers use learning methods that are not monotonous, Islamic Religious Education teachers use

interesting media and minimize the use of cellphones or Android.

ABSTRAK

Guru PAI lebih dominan menggunakan keterampilan menjelaskan dalam menyampaikan materi dan lebih banyak guru yang berperan dalam menjelaskan materi dibandingkan peserta didik yang mencari secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan menjelaskan (*Explaining Skills*) guru PAI dan Budi Pekerti dan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam menjelaskan materi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut di kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan tentang keterampilan menjelaskan guru PAI dan Budi Pekerti. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya peneliti menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai instrumen penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas XI dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi peneliti dan triangulasi metode sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Hasil penelitian dalam menjelaskan materi guru sudah mampu melaksanakan indikator dalam keterampilan menjelaskan sehingga anak-anak paham terhadap penyampaian materi oleh guru PAI. Hambatan yang dihadapi oleh guru PAI yaitu kefokuskan peserta didik kurang, Menyalahgunakan aturan membawa HP ke sekolah, peserta didik yang mencari alasan untuk izin keluar kelas dan Peserta didik perempuan lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang laki-laki. Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton, Guru PAI menggunakan media yang menarik dan Meminimalisir penggunaan HP atau Android.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dengan adanya pembelajaran, oleh karena itu pembelajaran merupakan sebuah peradaban dalam memajukan manusia. Pembelajaran menjadi

*Corresponding Author

Email: ayundaazizahputri@gmail.com, m.isnandotamrin@uinbukittinggi.ac.id, siskayuliahmi@uinbukittinggi.ac.id, yuliahman@uinbukittinggi.ac.id

sebuah kebutuhan yang khusus bagi manusia karena mereka lahir ke dunia belum mempunyai kepandaian maka mereka mendapat kepandaian itu dalam proses pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai setiap materi yang diajarkan dan menghubungkan pengetahuan lain yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Guru mampu mengemas materi serta menyajikan sedemikian rupa sehingga peserta didik mudah menguasai dan mengembangkan materi tersebut dengan menggunakan kreativitasnya. Untuk itu, dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya keterampilan yang dimiliki seorang guru dalam menjelaskan pelajaran.

Berdasarkan penjelasan teks diatas, dapat diperhatikan bahwa pembelajaran itu berkaitan dengan adanya guru. Hal ini dikarenakan dalam sebuah pendidikan guru termasuk salah satu komponen dalam proses belajar mengajar dimana memegang peran yang penting terhadap keberhasilan peserta didiknya. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kompetensi yang khusus dalam memberikan sebuah pembelajaran kepada peserta didik.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan merupakan sebuah usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani (Nasrullah dan Hanif, 2021 : 1269-1278).

Guru mempunyai peranan yang amat strategis dan urgen dalam keseluruhan upaya pendidikan. Hampir semua usaha pembaharuan dibidang kurikulum dan penerapan metode mengajar guru. Guru ialah orang yang merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik untuk meraih cita-cita dan memiliki budi pekerti. Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Syafurudin, 2022 : 608-617).

Guru sebagai salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan nasional maka untuk itu guru dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan nasional. Seorang guru harus mempunyai kompetensi yang memadai (Muhiddinur, 2019 : 19). Kompetensi yang harus ada pada diri seseorang tercakup menjadi 4 di antaranya kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Pertama, Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut benar-benar tercapai sesuai target yang telah di tentukan. Kedua, Kompetensi personal merupakan kepribadian dari seorang guru yang mampu memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketiga, Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran yang akan di berikan kepada peserta didik. Keempat, kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya baik itu sesama guru maupun dengan peserta didik (Irna dan Sesmiarti, 2020 : 1-9).

Kemampuan dalam mengelola pembelajaran disebut juga dengan kompetensi pedagogik dimana seorang guru harus menguasai delapan keterampilan dasar dalam mengajar diantaranya keterampilan bertanya, memberikan penguatan, membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan, mengadakan variasi, mengelola kelas, membimbing diskusi dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dari delapan keterampilan dasar dalam mengajar yang disebutkan, keterampilan menjelaskan merupakan komponen terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru karena dalam proses belajar mengajar sebagian besar menuntut seorang guru untuk memberikan penjelasan kepada peserta didiknya (Irvan, 2014 : 94-106). Hal ini terdapat

dalam Surah Al-Hujurat ayat 2 yang menyimpulkan bahwa kompetensi Rasulullah dalam menyampaikan dakwahnya (mengajarnya) sangat diperlukan supaya dalam penyampaian dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Muhammad, 2022 : 16-28).

Berdasarkan ayat diatas ditafsirkan oleh Imam Abi Al-Fida'i Ibnu Katsir bahwa Dialah Allah SWT yang telah mengutus kepada bangsa Arab yang buta huruf Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan kepada mereka tentang syariat agama hanif yaitu Islam supaya mereka bisa berubah dari kekufuran kepada mengesakan Allah SWT (tauhid), kesesatan kepada jalan yang lurus dan diridhoi oleh Allah SWT. dan dengan cara membacakan ayat-ayat Allah SWT dan mensucikan diri-diri mereka (Bangsa Arab) dari dosa-dosa yang besar karena telah menyekutukan Allah SWT dengan yang lainnya, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi Rasulullah dalam menyampaikan dakwahnya (mengajarnya) sangat diperlukan supaya dalam penyampaian dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Muhammad, 2022 : 16-28).

Saud menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang di organisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, misalnya antar sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui (Fitri, 2020 : 11).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan adalah memberikan sebuah informasi atau pembahasan yang disampaikan secara lisan yang tersusun dengan sistematis agar dapat mengetahui inti dari pembahasan tersebut. Sehubungan dengan hal ini menurut *T.Gilarso* Indikator dalam keterampilan menjelaskan guru, diantaranya: Pertama, memberikan orientasi atau pengarahannya pada pokok bahasan. Kedua, penggunaan bahasa yang sederhana, jelas dan sistematis. Ketiga, penggunaan contoh dan ilustrasi yang relevan. Keempat, penekanan pada hal-hal pokok melalui variasi. Kelima, memberikan kesempatan umpan balik kepada peserta didik (Nur, 2021 : 76).

Keterampilan menjelaskan memiliki manfaat dan tujuan yaitu memberikan feedback bagi peserta didik ataupun guru. Penguatan yang diberikan guru dalam menyampaikan informasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik dan membantu peserta untuk meningkatkan kemauannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru juga perlu memberikan suasana yang berbeda agar menghindari kejenuhan terhadap peserta didik (Yuli dan Heru, 2021 : 25-32).

Pada era globalisasi saat ini keberadaan guru sangatlah strategis dalam menentukan kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Pada abad 21 ini guru memiliki tatanan yang sangat luar biasa dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi kehidupan di arus globalisasi yang sedang melanda dunia saat ini. Guru harus mampu membuat peserta didik berfikir bahwa belajar itu tidak hanya sekedar menerima informasi dari orang lain tentang apa yang ingin diketahuinya saja, guru harus mampu melibatkan peserta didik secara total dalam proses belajar tersebut sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi mampu mencari informasi (Rusman, 2011 : 44-45).

Pada proses pembelajaran, menjelaskan materi kepada peserta didik tidak gampang, nyatanya memerlukan beberapa keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar peserta didik mampu menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Seorang guru harus mampu menguasai berbagai keterampilan dalam mengajar agar mampu menjalankan berbagai perannya. Permasalahan yang sering terjadi saat sekarang ini dalam dunia pendidikan kebanyakan dari guru kurang menguasai materi sehingga dalam menjelaskan materi guru mendapat kesulitan seperti bahasa yang digunakan untuk menjelaskan terpaku dengan bahasa buku yang mengakibatkan peserta didik kurang fokus dan membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI kelas XI yaitu Ibu Delma Yenti, S.PdI dan 10 orang peserta didik kelas XI yang dilakukan pada bulan Juni sampai Bulan Juli di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, guru PAI dan Budi pekerti telah melaksanakan keterampilan menjelaskan dalam menerangkan materi kepada peserta didik. Keterampilan ini sudah diterapkan sejak kurikulum KTSP 2004 hingga sekarang sekolah menggunakan kurikulum merdeka. Setelah observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan penulis memiliki temuan bahwa guru PAI menggunakan keterampilan dalam menjelaskan materi dan lebih dominan guru berperan dalam menyampaikan materi. Di dalam kelas guru menjelaskan materi dengan singkat padat dan jelas sehingga peserta didik mampu memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru tersebut. Disamping menjelaskan guru juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan pendapat mereka terhadap apa yang telah disampaikan. Namun dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan menjelaskan terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru PAI terutama sulitnya memfokuskan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai “Keterampilan Menjelaskan (*Explaining Skills*) Guru Pai Dan Budi Pekerti Kelas XI Di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti”.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang meneliti fakta dan mengumpulkan data yang terjadi di lapangan. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan gambaran data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penulis melakukan penelitian di SMA Negeri embah Gumanti Jl. Muaro Danau diatas, Alahan Panjang, Kecamatan Lembah gumanti, Kabupaten Solok. Peneliti memilih dua kategori informan yaitu informan kunci dan informan pendukung.

Informan kunci adalah orang yang dijadikan kunci dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah guru pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Informan pendukung yaitu individu yang dipilih berdasarkan keahlian mereka dalam menjaga komunikasi formal dan informal yang seiring dengan informan kunci dala hal ini yang pilih adalah beberapa peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu Observasi adalah mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek yang sedang diteliti. Observasi juga diartikan sebagai fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan pengamatan sendiri (Sugioyono, 2020 : 145). Proses observasi ini penulis menggunakan observasi tidak berpartisipasi (*non-participant observer*) karena pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan atau objek yang sedang diamati. Observasi juga merupakan kunci keberhasilan dalam pengumpulan data, sebab pengamat melihat, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian dan setelah itu menyimpulkan dari kegiatan yang diamati. Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugioyono, 2020 : 137). Pada umumnya teknik wawancara dibedakan menjadi dua, yaitu: Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah disiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Pada pengumpulan data dalam wawancara terstruktur dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Agar setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan *training* kepada calon pewawancara (Sugiono, 2020 : 138). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugioyono, 2020 : 140). Dalam kegiatan wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dengan menggunakan wawancara terstruktur lebih jelas dalam mendapatkan informasi karena narasumber diminta pendapatnya tentang suatu fenomena untuk menemukan permasalahan secara lebih terstruktur.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Hikmawati, 2020 : 85). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumenter berupa: data sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, jumlah guru dan staff sekolah, jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, struktur organisasi, perangkat pembelajaran serta sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dan data-data yang diperlukan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Keterampilan menjelaskan guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti

Keterampilan menjelaskan materi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Dalam kegiatan ini guru dituntut untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam menjelaskan materi ada beberapa indikator yang harus dikuasai oleh seorang guru. Hal ini bertujuan supaya peserta didik mampu memahami apa yang telah di jelaskan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan semestinya. Selain itu dalam menjelaskan materi seorang guru hendaknya memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik.

Adapun indikator keterampilan menjelaskan guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Memberikan orientasi atau pengarahan pada pokok bahasan

Keterampilan menjelaskan materi guru, sangat dibutuhkan adanya persiapan awal guru terutama sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, pada kegiatan dikelas guru melakukan orientasi berupa mengkondisikan tempat duduk peserta didik dan juga melihat kebersihan kelas agar ketika belajar peserta didik akan merasa nyaman, setelah itu guru membuka pembelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu, mengecek kehadiran peserta didik, dan memberikan sebuah kata-kata semangat kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi dalam belajar, kemudian guru memulai pembelajaran dengan membahas materi sebelumnya dipelajari dan disangkutkan dengan materi yang akan dipelajari di hari tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas XI, wawancara peserta didik dan observasi peneliti di SMA Negeri Lembah Gumanti, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan orientasi atau pengarahan pada pokok bahasan berupa mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai agar suasana di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar dan siswa bisa

merasa nyaman. Selain itu guru juga selalu mengecek kehadiran peserta didik untuk memastikan kehadiran dari peserta didik tersebut. Dalam menjelaskan materi guru selalu melakukan apersepsi agar peserta didik paham dengan materi sebelumnya yang telah dipelajari dan mengetahui kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar mereka terutama dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Penggunaan bahasa yang sederhana, jelas dan sistematis

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat pada kegiatan ini guru menjelaskan materi kepada peserta didik agar mereka memahami materi. Namun yang peneliti lihat saat observasi dalam menjelaskan materi guru terkadang menggunakan bahasa yang kurang dipahami oleh peserta didik, walaupun tidak terlalu signifikan dan diakhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terhadap materi yang tidak mereka pahami.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, wawancara dengan peserta didik dan observasi yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah menjelaskan materi dengan menggunakan kalimat yang sistematis dan tersusun sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam menyerap materi yang telah disampaikan namun dalam penggunaan bahasa ada beberapa bahasa yang digunakan guru yang merujuk kepada bahasa buku tetapi tidak terlalu signifikan sehingga peserta didik tidak kesulitan dapat memahami bahasa guru tersebut. Jadi dapat disimpulkan guru telah fasih dalam menjelaskan materi serta dalam penggunaan istilah-istilah juga simpel dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

c. Penggunaan contoh dan ilustrasi yang relevan

Pada observasi yang peneliti lihat pada kegiatan ini, saat menjelaskan materi guru memberikan contoh dan ilustrasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi yang sedang dijelaskan. Guru seolah membawa peserta didik ke dunia nyata dalam mencontohkan sesuatu dalam menjelaskan materi jadi peserta didik secara tidak langsung memahami maksud dari penjelasan guru tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, wawancara peserta didik dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan contoh dan ilustrasi yang relevan tergantung dengan materi yang sedang diajarkan sehingga membuat peserta didik merasa paham karena guru memberikan contoh yang berada disekitar mereka. Contoh yang diberikan berkaitan langsung dengan materi yang sedang disampaikan seperti contoh masalah ibadah dan masalah karakter dari peserta didik tersebut.

d. Penekanan pada hal-hal pokok melalui variasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan ini, peneliti melihat saat guru menjelaskan materi guru menggunakan intonasi suara dan gerakan pada tubuh seperti tangan yang menekankan pada penjelasan materi sehingga siswa tidak bosan didalam kelas saat mendengarkan penjelasan materi dari guru. Guru memberikan penekanan pada inti dari materi yang dibahas seperti guru selalu mengulang beberapa kali penjelasan terkait pokok permasalahan yang dibahas sehingga membuat peserta didik tersebut dapat mengingat dan memahami tentang inti dari pembelajaran tersebut.

Dapat disimpulkan mengenai penekanan pada hal-hal pokok guru sudah melaksanakannya yaitu berupa penggunaan intonasi suara, mimik wajah serta gerakan dalam menjelaskan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan mengerti dengan penjelasan guru.

e. Memberikan kesempatan umpan balik kepada peserta didik

Pada observasi yang dilakukan, peneliti melihat diakhir pembelajaran setelah guru menjelaskan semua materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik berupa

pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa paham siswa terhadap materi yang sedang dibahas serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mana materi yang belum dia paham dan menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami oleh siswa tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI, wawancara dengan peserta didik dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan umpan balik kepada peserta didik berupa mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk melihat tingkat pemahamannya dan juga memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang tidak mereka pahami atau materi yang masih kurang mereka pahami.

Hambatan yang dihadapi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan keterampilan menjelaskan materi di kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti

Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan yang dikuasai oleh guru. Dalam pelaksanaan keterampilan menjelaskan ada hambatan yang dirasakan oleh peserta didik maupun guru. Hambatan yang dapat membuat pembelajaran berlangsung kurang efektif.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti peneliti melihat ada beberapa hambatan yang dialami baik oleh guru maupun peserta didik. Disini peneliti melihat adanya aturan sekolah yang mengizinkan kepada peserta didik untuk membawa HP ke sekolah. Tujuan dari sekolah adalah untuk mempermudah keberlangsungan pembelajaran namun peserta didik menyalahgunakan hal itu. Di kelas peneliti melihat peserta didik fokus kepada kesibukan masing-masing tanpa menghiraukan penjelasan dari guru di depan kelas. Kefokusannya peserta didik menjadi terganggu karena tanpa sepengetahuan guru peserta didik yang agak susah dinasehati mereka memilih duduk paling belakang dan bermain game secara sembunyi-sembunyi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Hambatan yang dihadapi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan keterampilan menjelaskan materi di kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurangnya fokus peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Menyalahgunakan aturan membawa HP ke sekolah karena kebanyakan peserta didik menggunakan HP tersebut untuk bermain game.
- c. Banyaknya peserta didik yang mencari alasan untuk izin keluar kelas.
- d. Peserta didik perempuan lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang laki-laki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan menjelaskan materi terdapat hambatan yang dirasakan oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti yaitu kurang kondusifnya kelas, kelas yang ribut, fokus peserta didik teralihkan ke HP atau masing-masing, banyak nya alasan peserta didik untuk keluar kelas dan perbedaan keaktifan antara peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki.

Upaya kepada guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi hambatan pelaksanaan keterampilan menjelaskan materi di kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti

Pada pelaksanaan keterampilan menjelaskan materi, memang tidak mudah untuk memfokuskan peserta didik untuk memahami penjelasan dari guru. Ada hambatan yang dihadapi oleh guru PAI di dalam kelas terutama pada kefokusannya peserta didik. Berdasarkan hambatan yang dihadapi oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dalam menjelaskan materi yaitu

teralihkannya fokus peserta didik kepada HP atau Android sehingga mereka tidak begitu memperhatikan pembelajaran dan sibuk dengan urusan masing-masing.

Oleh karena itu ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dalam mengatasi hambatan yang terjadi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton dalam menjelaskan materi sehingga peserta didik tidak merasa bosan.
- b. Guru PAI menggunakan media yang menarik dalam menjelaskan materi sehingga dapat membuat peserta lebih terfokus ke penjelasan guru berdasarkan media yang ada.
- c. Meminimalisir penggunaan HP atau Android dalam pembelajaran.
- d. Guru PAI mampu mengelola kelas dengan baik sehingga peserta didik lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menjelaskan materi ada hambatan yang dihadapi oleh guru. Oleh karena itu ada beberapa upaya yang bisa dilakukan guna untuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya mulai dari penggunaan metode yang cocok saat menjelaskan materi, media yang digunakan untuk memfokuskan perhatian peserta didik dalam pembelajaran, membatasi penggunaan Android dalam pembelajaran dan guru PAI mampu mengelola keadaan kelas agar menjadi kondusif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti terkait keterampilan Menjelaskan guru Pendidikan Agama Islam di Kelas XI. Maka peneliti mendapatkan beberapa hal yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan Keterampilan menjelaskan guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti

Pada pelaksanaan keterampilan menjelaskan guru PAI ada beberapa indikator yang dilakukan. Hal demikian diungkapkan dalam hasil wawancara dengan guru PAI dan wawancara dengan peserta didik Kelas XI. Ada lima indikator yang harus diperhatikan dalam menjelaskan materi sebagai berikut:

a. Memberikan orientasi atau pengarahan pada pokok bahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait kegiatan memberikan orientasi dalam menjelaskan materi di kelas yaitu sebelum memulai pembelajaran guru mengkondisikan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta di dalam kelas. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dengan materi selanjutnya agar peserta didik dapat mengingat dan mengulang kembali materi yang sebelumnya sudah dipelajari dan mampu mengaitkan atau menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru PAI, menyatakan bahwa dalam menjelaskan materi guru PAI memberikan orientasi berupa mengkondisikan peserta didik, mengecek kehadiran peserta, dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta melakukan apersepsi. Hal demikian juga diungkapkan oleh beberapa peserta didik Kelas XI. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI menyatakan bahwa guru PAI memang benar dalam pelaksanaan keterampilan menjelaskan materi memberikan orientasi yaitu mengkondisikan peserta, mengecek kehadiran, memberikan motivasi kepada peserta didik dan melakukan apersepsi terhadap materi yang akan dijelaskan.

Hal demikian juga dibuktikan dengan melakukan observasi di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa dalam kegiatan memberikan orientasi guru PAI

yaitu mengkondisikan Peserta didik didalam kelas, setelah berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan peserta didik motivasi dan juga melakukan apersepsi terhadap materi saat menjelaskan materi, agar peserta didik semakin paham tentang materi yang sedang dijelaskan.

b. Penggunaan bahasa yang sederhana, jelas dan sistematis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI menyatakan Guru telah fasih dalam menjelaskan materi serta dalam penggunaan istilah-istilah juga simpel dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Namun dalam penggunaan bahasa guru masih menggunakan bahasa yang berbelit-belit sehingga peserta didik kebingungan dalam memahami materi yang sedang dijelaskan, akan tetapi hal ini di bisa di antisipasi dengan memberikan umpan balik kepada peserta mengenai sesuatu materi masih kurang mereka pahami.

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan peserta didik kelas XI yang mengungkapkan bahwa benar guru PAI dalam menjelaskan materi telah fasih dan menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami oleh peserta didik walaupun bahasa guru masih sedikit kurang dipahami oleh peserta didik, tetapi diakhir pembelajaran peserta didik akan diberikan kebebasan untuk bertanya tentang materi yang masih belum dimengerti oleh peserta didik.

Sehubungan dengan itu, juga dibuktikan dengan observasi yang dilakukan di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa guru PAI dalam menjelaskan materi dengan fasih dan penggunaan istilah-istilah yang mudah dipahami peserta didik. Pada penggunaan bahasa dalam menjelaskan materi memang terdapat sedikit terpaku pada bahasa buku yang membuat peserta didik kurang paham dengan penjelasan guru akan tetapi di akhir guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan kembali mengenai materi yang belum mereka pahami sehingga peserta didik bisa memahami kembali maksud dari penjelasan guru tersebut.

c. Penggunaan contoh dan ilustrasi yang relevan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa dalam menjelaskan materi guru menggunakan contoh dan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik bisa memahami materi melalui contoh dan ilustrasi yang ada. Hal demikian juga diungkapkan oleh beberapa peserta didik Kelas XI. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas XI menyatakan bahwa benar guru memberikan contoh dan ilustrasi berdasarkan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Hal demikian juga dibuktikan dengan observasi yang dilakukan di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa benar guru memberikan contoh dan ilustrasi dalam menjelaskan materi. Dengan demikian peserta didik dengan mudah memahami materi karena contoh dan ilustrasi yang diberikan berdasarkan kepada kehidupan sehari-hari yang memudahkan peserta didik mengingat materi yang telah dijelaskan.

d. Penekanan pada hal-hal pokok melalui variasi

Pemberian penekanan melalui variasi sangat berguna untuk memfokuskan peserta didik terhadap inti dari materi yang sedang dijelaskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa dalam penekanan materi guru menggunakan intonasi suara dan juga mimik wajah serta gerakan saat menjelaskan materi. Hal ini dilakukan untuk memberikan penekanan terhadap pemahaman peserta didik mengenai inti atau pokok dari materi yang telah dijelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI menunjukkan bahwa benar guru memberikan penekanan terhadap inti dari pokok pembahasan dan juga menggunakan

mimik wajah dan gerakan dalam menjelaskan materi sehingga membuat peserta didik lebih fokus dalam mendengarkan materi yang sedang dijelaskan.

Hal ini dibuktikan juga dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas menyatakan bahwa dalam menjelaskan materi guru memberikan penekanan terhadap pokok bahasan yang sedang dijelaskan seperti mengulang inti dari materi yang dibahas sehingga memudahkan peserta didik dalam mengingat dan memahami materi. Selain itu juga guru menggunakan mimik wajah dan gerakan dalam menjelaskan materi sehingga meyakinkan peserta didik dalam memahami materi.

e. Memberikan kesempatan umpan balik kepada peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan umpan balik kepada peserta didik menyangkut pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di jelaskan. Guru memberikan umpan balik berupa mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan juga memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang dijelaskan. Hal ini juga diungkapkan peserta didik melalui hasil wawancara bahwa benar guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami serta guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.

Hal demikian juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas yang menyatakan bahwa guru memberikan umpan balik kepada peserta didik. Guru melihat tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan yang diajukan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dibahas.

Hambatan yang dihadapi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan keterampilan menjelaskan materi di kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti

Adapun hambatan yang dihadapi guru PAI dan Budi pekerti dalam pelaksanaan keterampilan menjelaskan materi di kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti yaitu:

- a. Kurangnya fokus peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Menyalahgunakan aturan membawa HP ke sekolah karena kebanyakan peserta didik menggunakan HP tersebut untuk bermain game.
- c. Banyaknya peserta didik yang mencari alasan untuk izin keluar kelas.
- d. Peserta didik perempuan lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang laki-laki.

Berdasarkan hambatan yang ada saat guru menjelaskan materi di kelas dapat di meminimalisir oleh guru PAI, peserta didik dan kepala sekolah.

Upaya kepada guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi hambatan pelaksanaan keterampilan menjelaskan materi di kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti

Upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Guru PAI diantaranya:

- a. Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton dalam menjelaskan materi sehingga peserta didik tidak merasa bosan.
- b. Guru PAI menggunakan media yang menarik dalam menjelaskan materi sehingga dapat membuat peserta lebih terfokus ke penjelasan guru berdasarkan media yang ada.
- c. Meminimalisir penggunaan HP atau Android dalam pembelajaran.
- d. Guru PAI mampu mengelola kelas dengan baik sehingga peserta didik lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan Menjelaskan (*Explaining Skills*) Guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dapat disimpulkan yaitu Pelaksanaan keterampilan menjelaskan guru PAI kelas XI dalam proses belajar mengajar masih perlu peningkatan terutama pada pengembangan bahasa guru saat menjelaskan materi. Dalam pelaksanaan menjelaskan materi guru telah melaksanakan sesuai dengan indikator yang ada pada kegiatan menjelaskan materi yaitu pemberian orientasi dalam pembelajaran, Penggunaan bahasa yang sederhana, jelas dan sistematis, penekanan pokok bahasan melalui variasi, memberikan contoh dan ilustrasi yang relevan dengan materi yang diajarkan serta memberikan kesempatan umpan balik kepada peserta didik untuk melihat tingkat pemahaman Peserta didik terhadap penjelasan guru. Hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menjelaskan materi ada beberapa hambatan yaitu, Kurangnya fokus peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, Menyalahgunakan aturan membawa HP ke sekolah karena kebanyakan peserta didik menggunakan HP tersebut untuk bermain game, Banyaknya peserta didik yang mencari alasan untuk izin keluar kelas dan Peserta didik perempuan lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang laki-laki.

Upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru ada beberapa upaya yang bisa dilakukan, diantaranya Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton dalam menjelaskan materi sehingga peserta didik tidak merasa bosan, Guru PAI menggunakan media yang menarik dalam menjelaskan materi sehingga dapat membuat peserta lebih terfokus ke penjelasan guru berdasarkan media yang ada, Meminimalisir penggunaan HP atau Android dalam pembelajaran dan Guru PAI mampu mengelola kelas dengan baik sehingga peserta didik lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih ditingkatkan lagi semangat belajar peserta didik dengan menggunakan penjelasan yang bervariasi untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Kepala sekolah tetap menjadi pemimpin bagi guru-guru yang ada disekolah dan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap keterampilan guru supaya proses pembelajaran lebih menarik dan perketat lagi mengenai aturan yang berlaku disekolah.
3. Kepada peserta didik diharapkan agar lebih aktif lagi dalam belajar dan semakin meningkatkan hasil belajar serta fokus dalam memahami penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan.

REFERENSI

- Akib D, Muh. (2021). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(19), 75–98.
- AlFauzan, A. (2015). *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu Press. Cetakan 1. Bengkulu, 2015.
- Andriati, I., & Sesmiarni, Z. (2020). Analisis Keterampilan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Dalam Menjelaskan Materi Pelajaran. *E-Tech* 8(1), 1–9.
- Ayatullah. (2020). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 206–229.
- Dadang, S. (2012). *Pembelajaran Micro-Teaching. The Routledge Handbook of Education*

- Technology*. Cetakan ke. Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Efendi, I., & Zulfani, S. (2022). Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 59–68.
- Fenti, H. (2020). *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Harbeng, Masni, & Zuhri, S. H. (2022). *Pengajaran Mikro*. Cetakan 1. Jambi: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Hasibuan, A. (2022). Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 92 Bengkulu Tengah. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(5), 315–320.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cetakan ke. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Cetakan 1. Pekanbaru: Aswaja Pressindo.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20.
- Kamal, M.(2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Vol. 12. Bukittinggi: AURA (CV.Anugrah Utama Raharja).
- Kamal, M., & Junaidi, J. Pengembangan Materi Pai Berwawasan Multikultural Dalam Upaya Menanamkan Nilai Keragaman Bagi Siswa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 181–206.
- Khosiah, Hajrah, & Syafril. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 141–149.
- Latifah, Nur, Hamdah, S. H. F., Yoyoh, F., & Robiatul, M. (2021). *Micro Teaching*. Tangerang: Universitas Trilogi.
- Masjkur, M. (2018). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN SELF CONTROL REMAJA DI SEKOLAH. *Jurnal Keislaman AT-TUHFAH*, 7(1), 19–36.
- Mila, H. (2021). *Landasan Pendidikan Islam*. Edited by Arafat Yasir. Mataram: CV.Kanhayakarya.
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Qualit*, 4(2), 217–235.
- Mulyawati, Yuli, & Heru, P. (2021). Pentingnya Keterampilan Guru Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(2), 25–32.
- Nasihudin, & Hariyadin. (2021). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743.
- Nasrullah, & Hanif, C. A. K. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ajaran Ki Hajar Dewantara. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 20(2), 1269–1278.
- Ningrum. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(2), 145–151.
- Nurdiansyah, Fajar, & Henhen, S. R. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 153–171.
- Rizka, S., M. (2022). Kompetensi Guru Berdasarkan Qs. Al-Jumuah Ayat 2. *Khulasah : Islamic Studies Journal*, 3(1), 16–28.
- Sa'adah, M., Gismina, T. R., & Yoga, C. P. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake

Sarasin.

- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. PeNA.
- Sundari, Fitri, S., Elly, S., Lina, N., & Yuli, M. (2020). *KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR*. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Syafrida, Hafni Sahir. (2022). *Metodologi Penelitian*. Edited by Koryati Try. Cetakan I. Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Syafrudin, Muhiddinur, K., Wedra, A., and Salmi, W. (2022) KETERAMPILAN MEMBERIKAN VARIASI MENGAJAR MAHASISWA PPL PRODI Pendahuluan. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 608–617.
- Wandri, I. (2014). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menjelaskan Dan Bertanya Guru Melalui supervisi Klinis Pendekatan Non Direktif." *Jurnal Pendidikan Dan Kepengawasan*, 1(1), 94–106.